

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN GUNUNGHALU KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Salma Bintang Saleha¹⁾, Toto Kushartono²⁾, Agustina
Setiawan³⁾**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Permasalahan penanggulangan bencana banjir tampak semakin berat dan kompleks, sehingga membutuhkan perhatian khusus dan urgen dari semua pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih terbatasnya jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat sehingga pemberian informasi kebencanaan kepada masyarakat khususnya di wilayah yang sulit dijangkau sangat minim. Pada tahapan saat bencana, sumber daya manusia (SDM) atau aparatur BPBD Kabupaten Bandung Barat yang terbatas. Pada tahapan pasca bencana, masih ditemukan permasalahan terkait laporan hasil kegiatan penanggulangan bencana yang belum transparan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait dalam upaya penanggulangan bencana banjir, seperti pihak BPBD kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Gununghalu, relawan BPBD Kabupaten Bandung Barat, serta tokoh masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah masih adanya beberapa hambatan yang menjadi permasalahan dalam proses pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang mempengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Namun tidak sedikit hasil yang menunjukkan hasil kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang sudah baik.

Kata Kunci: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Banjir, Indikator, Kinerja

Abstract

The problem of flood disaster management appears to be increasingly difficult and complex, so it requires special and urgent attention from all stakeholders. Based on the results of observations, it is known that there are still limited information and communication networks that are effective

in disseminating disaster information to the public so that the provision of disaster information to the public, especially in areas that are difficult to reach, is very minimal. At the disaster stage, human resources (HR) or West Bandung Regency BPBD apparatus were limited. In the post-disaster stage, problems were still found related to reports on the results of disaster management activities that were not yet transparent. Based on this, the aim of this research is to find out how the Regional Disaster Management Agency performs in managing flood disasters in Gununghalu District, West Bandung Regency. The research method used was a descriptive method by conducting interviews with parties involved in flood disaster management efforts, such as the West Bandung Regency BPBD, Gununghalu District, West Bandung Regency BPBD volunteers, as well as community leaders. The results of this research are that there are still several obstacles that are problems in the process of implementing flood disaster management in Gununghalu District, West Bandung Regency which affect the performance of the Regional Disaster Management Agency. However, there are quite a few results that show the good performance of the Regional Disaster Management Agency.

Keywords: *Floods, Indicators, Performance, Regional Disaster Management Agency*

PENDAHULUAN

Kondisi geologis dan geografis menjadikan Kabupaten Bandung Barat sebagai wilayah yang berpotensi rawan mengalami bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim, tanah longsor, dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sumber ancaman (*hazard*) bencana, banyaknya penduduk yang tinggal di kawasan rawan bencana, kerentanan (*vulnerability*) yang tinggi terhadap ancaman bencana, dan masih kurangnya kemampuan (*capacity*) dalam penanggulangan bencana.

Salah satu wilayah di Kabupaten Bandung Barat yang merupakan daerah rawan banjir adalah Kecamatan Gununghalu. Bencana tanah longsor terjadi di sejumlah titik di wilayah Kecamatan Gununghalu. Terjangan longsor tersebut disertai banjir bandang akibat meluapnya Sungai Cidadap. UNDRO (United Nations Disaster Relief Organization) yang dikutip Nurjanah dkk (2013:33) mengemukakan, bencana secara serius dapat mengganggu inisiatif-inisiatif pembangunan dalam beberapa cara, termasuk hilangnya sumber-sumber daya, gangguan terhadap program-program, pengaruh pada iklim

investasi, pengaruh pada sektor non-formal, dan destabilisasi politik.

Permasalahan penanggulangan bencana banjir tampak semakin berat dan kompleks, sehingga membutuhkan perhatian khusus dan urgen dari semua pemangku kepentingan. Dalam penanggulangan bencana banjir tersebut, kinerja organisasi dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai koordinator dan lembaga yang berwenang dan bertugas di bidang kebencanaan dituntut untuk bekerja secara optimal.

Kinerja organisasi merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan pemerintahan menyangkut kesiapan, jumlah pendidikan dan profesionalisme (Mashuddin, 2022). Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu organisasi pemerintahan yang berwenang dalam penanggulangan bencana, memiliki peran dalam penyelenggaraan penanggulangan atas berbagai bencana di wilayah Kabupaten Bandung Barat, khususnya dalam penanggulangan bencana banjir. Pelaksanaan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat diperlukan kesiapan yang mantap demi terselenggaranya pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*).

Adapun hasil pengamatan (*observation*) peneliti di lapangan yang dapat dilihat terkait dengan permasalahan kinerja BPBD Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir khususnya dalam tahapan penanggulangan bencana, yaitu Pertama, dalam tahapan pra bencana terdapat keterbatasan jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat. Jaringan informasi dan komunikasi sangat terbatas, sehingga pemberian informasi kebencanaan kepada masyarakat khususnya di wilayah yang sulit dijangkau sangat minim

(Sumber: Wawancara dengan Bapak Duddy Prabowo selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Bandung Barat, 15 November 2022. Kedua, pada tahapan saat bencana, sumber daya manusia (SDM) atau aparatur BPBD Kabupaten Bandung yang terbatas. Jumlah pegawai BPBD Kabupaten Bandung Barat sampai dengan 31 Desember 2021 sebanyak 52 orang, terdiri dari 22 orang PNS dan 30 orang TKK. Selain itu, masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana banjir. Sarana dan prasarana merupakan penunjang kinerja pegawai yang cukup penting untuk dipenuhi karena terkait dengan aktivitas dan mobilitas kerja. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses penyelenggaraan penanggulangan bencana tidak dapat optimal. Ketiga, pada tahapan pasca bencana, masih ditemukan permasalahan terkait laporan hasil kegiatan penanggulangan bencana banjir yang belum transparan. Selain itu, pembangunan kembali prasarana dan sarana yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Gununghalu terkesan berjalan lambat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Menurut Andra Tersiana (2018) metode penelitian adalah cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisis yang digunakan adalah organisasi BPBD Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Gununghalu yang mengharapkan pelayanan dalam bidang penanggulangan bencana banjir berjalan dengan baik dan terwujudnya masyarakat yang tangguh akan bencana.

Informan dalam penelitian ini adalah Amas, S.Pd. selaku Kepala Bidang Darurat Logistik BPBD Kabupaten Bandung Barat yang memiliki informasi dan pengetahuan yang komprehensif tentang penanggulangan bencana banjir, berkompeten dalam bidang penanggulangan bencana dan memiliki pengalaman dalam hal ini, serta berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Kepala Bidang Darurat Logistik BPBD. Informan selanjutnya adalah Hari Mustika J. S.Sos. selaku Camat Gununghalu dan 2 orang relawan (Ratno Pajar dan Ahmad) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang aktivitas penanggulangan bencana banjir khususnya di Kecamatan Gununghalu.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, wawancara dan observasi secara langsung di lapangan yaitu di Kecamatan Gununghalu. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari sumber kemudian akan diolah dengan menggunakan metode analisa dan kemudian akan diringkas dan disederhanakan dengan sistem dan prosedur peringkasan yang baik agar data tersebut akan dapat lebih berarti.

PEMBAHASAN

Menurut Hersey, Blanchard dan Johnson yang dikutip oleh Wibowo (2015:102) terdapat tujuh indikator kinerja yaitu tujuan, standar, alat dan sarana, kompetensi, motif, peluang, dan umpan balik.

1. Tujuan

Menurut Wicaksono (2020), tujuan adalah suatu yang ingin dicapai oleh seseorang dari hal-hal mengenai kemampuan yang dimilikinya yang sebelumnya dia tidak bisa memperoleh hal tersebut oleh individu, ataupun kelompok. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang

diinginkan. Dalam indikator tujuan ini berkaitan dengan tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang berkaitan dengan pengurangan resiko baik dalam saat prabencana, serta pada saat berlangsungnya penanganan kedaruratan bencana dan pasca bencana yaitu penanganan pemulihan pada saat setelah terjadinya bencana.

Tujuan dari pengurangan resiko bencana pada prabencana yaitu untuk mengurangi dampak negative yang mungkin terjadi akibat bencana tersebut. Dilakukan melalui tindakan preventif dan pencegahan yang dilakukan sebelum bencana itu terjadi, hal ini bisa dilakukan dengan meminimalisasi resiko bencana dengan melakukan identifikasi dan mengelola potensi bencana yang mungkin bisa terjadi. Serta dapat meminimalkan kerugian dengan membuat Tindakan kedaruratan yang efektif. Maka dalam indikator tujuan BPBD Kabupaten Bandung Barat telah menunjukkan kinerja yang baik

2. Standar

Menurut Blanchard dan Jhonson yang dikutip oleh Wibowo (2015), menyebutkan bahwa standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Indikator standar berkaitan dengan SOP (Standard Operating Procedure) yang memuat mengenai pelayanan BPBD yang sesuai prosedur, adil dan tidak diskriminatif, serta cepat dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat, maka BPBD Kabupaten Bandung Barat telah menunjukkan kinerja yang baik

3. Indikator Alat atau Sarana

Menurut Blanchard dan Jhonson yang dikutip oleh Wibowo (2015), menyebutkan bahwa alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Mengenai sarana dan prasarana yang dilakukan oleh BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu masih mengalami

kendala keterbatasan dalam kelengkapan peralatan penanggulangan bencana. Baik dalam sarana prasarana, maupun alat penunjang komunikasi. Namun jika dilihat dari indikator tempat penyimpanan logistic yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat telah baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak terkait. BPBD Kabupaten Bandung Barat hanya memiliki 2 perahu karet untuk penanggulangan bencana banjir, sedangkan daerah yang merupakan daerah rawan dan langganan banjir tiap tahunnya berjumlah 16 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan untuk alat atau sarana berupa alat komunikasi masih terbatas. Sedangkan untuk tempat penyimpanan logistic yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat telah baik.

4. Indikator Kompetensi

Menurut Sutrisno & Zuhri (2019), kompetensi adalah kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung sikap kerja dan penerapan tugas dan pekerjaan di tempat kerja sebagai persyaratan kerja yang ditetapkan. Kompetensi terdiri dari sejumlah perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan peran tertentu agar dapat menghasilkan prestasi atau kinerja yang memuaskan (Rusvitawati, Sugiati, & Dewi, 2019). Kemampuan aparatur/pegawai BPBD dalam menanggulangi bencana banjir sangatlah penting dalam keberlangsungan penanggulangan dalam upaya mengurangi segala bentuk dampak negatif dari bencana tersebut. Saat ini, SDM atau aparatur BPBD Kabupaten Bandung Barat masih terbilang terbatas dikarenakan jumlahnya sebanyak 52 orang yang terdiri dari 22 orang PNS dan 32 orang lainnya TKK. Jika dilihat dari luasnya wilayah Kabupaten Bandung Barat yang memiliki luas 130.557,40 Ha yang memiliki 16 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Bandung Barat yang dinilai memiliki potensi rawan banjir. Adapun komposisi PNS berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keberadaan PNS Berdasarkan Pendidikan Formal

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah
1.	Strata 2 (S2)	6 orang
2.	Strata 1 (S1)	10 orang
3.	Diploma IV/Sarjana Muda	1 orang
4.	SLTA	5 orang
Jumlah		22 orang

5. Indikator Motif

Menurut Blanchard dan Jhonson yang dikutip oleh Wibowo (2015), menyebutkan bahwa motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam penanggulangan bencana, perilaku pegawai/aparatur dan sosialisasi bahaya banjir dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam penanggulangan bencana, khususnya bencana banjir dan perilaku pegawai/aparatur dalam penanggulangan bencana banjir telah baik, sedangkan sosialisasi bahaya banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan kurang baik.

6. Indikator Peluang

Menurut Blanchard dan Jhonson yang dikutip oleh Wibowo (2015), menyebutkan bahwa Peluang, pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Indikator peluang ini berkaitan dengan peluang-peluang untuk mendukung kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang meliputi komunitas masyarakat tangguh bencana, solusi bencana banjir, dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator tersebut telah baik.

7. Indikator Umpan Balik

Menurut Blanchard dan Jhonson yang dikutip oleh Wibowo

(2015), menyebutkan bahwa umpan balik, antar tujuan, standar dan umpan balik bersifat saling terkait. Indikator umpan balik ini berkaitan dengan umpan- umpan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mendukung kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang meliputi pelaporan hasil kegiatan, penilaian kinerja, dan tindak lanjut dari kegiatan penanggulangan bencana banjir oleh BPBD dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator tersebut telah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gununghalu, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPBD telah menunjukkan kinerja yang baik dalam berbagai aspek seperti pengurangan risiko bencana, penanganan kedaruratan, pemulihan pascabencana, pelayanan yang sesuai prosedur, serta partisipasi masyarakat. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan, yaitu kelengkapan peralatan penanggulangan bencana dan alat komunikasi, kesesuaian pegawai dengan tugas dan fungsi mereka, serta sosialisasi bahaya banjir yang masih kurang. Perbaikan di area ini akan lebih meningkatkan efektivitas BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mashuddin, Nurwahidah. (2022). Kontribusi Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia Aparatur Pemerintah Daerah. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4).
- Rusvitawati, Devi, Tinik Sugianti, dan Maya Sari Dewi. 2019. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah

Sakit Sari Mulia Banjarmasin.”. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 1.

Sutrisno, Sutrisno, dan Saifuddin Zuhri. 2019. “PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas.” *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61.

Tersiana, A. (2018). Metode penelitian. Anak Hebat Indonesia.

Wicaksono, H. (2020). Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabadi’ Khaira Ummah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 17-37.

